

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.7 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik *assertive training* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA 10 MAN 2 Model Medan . Adapun hasil peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan konseling kelompok teknik *assertive training* adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian pra-siklus, tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa ditunjukkan sebagai berikut: sebanyak 1 (2,63%) siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 29 (76,3%) siswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 8 (21%) siswa berada pada kategori rendah.
2. Pada siklus I, setelah 8 orang siswa yang mendapatkan skor rendah diberikan tindakan berupa konseling kelompok teknik *assertive training*. Sebanyak 5 orang siswa (62,5%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal kategori rendah mengalami peningkatan. Sedangkan 3 orang siswa (37,5%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah mengalami peningkatan menjadi kategori sedang.
3. Pada siklus II kembali diberikan tindakan yang sama yaitu konseling kelompok teknik *assertive training*. Setelah diberikan tindakan, sebanyak 3 orang siswa yang sebelumnya berada di kategori sedang mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Dengan demikian semua siswa yaitu

yang berjumlah 8 orang (100%) mendapatkan skor dengan kategori tinggi pada siklus II.

#### 4.8 Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang belum dimiliki siswa yang dapat membantu perkembangan siswa, khususnya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sarana dan prasarana yang bisa diberikan dapat berupa kegiatan-kegiatan perlombaan yang bisa mengembangkan dan mengasah keterampilan komunikasi interpersonal siswa, seperti lomba berpidato, lomba orasi, dan lomba siaran berita. Selain itu, bisa juga dengan memfasilitasi dengan menciptakan ekstrakurikuler yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi interpersonalnya seperti ekstrakurikuler *public speaking*, *broadcasting*, dan lainnya.
2. Bagi guru BK, diharapkan penelitian ini dapat membantu guru BK/Konselor dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru pembimbing juga diharapkan dapat menggunakan teknik konseling kelompok sebagai salah satu teknik bimbingan di sekolah, dan terus berinovasi dalam memberikan layanan konseling kelompok khususnya dalam menangani permasalahan komunikasi interpersonal siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang bimbingan dan konseling di lapangan khususnya penelitian mengenai konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi

interpersonal siswa. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, yaitu permasalahan mengatur waktu dan stigma dari siswa kepada guru bk yang buruk, maka peneliti menyarankan beberapa hal terkait hal tersebut. Pertama, sangat penting untuk mendekati dan membangun ikatan serta menjalin keakraban dengan siswa sebelum memulai konseling kelompok. Kedua, aturlah jadwal serinci mungkin dan perhitungkan waktu yang tersedia sebelum memulai penelitian dan konseling kelompok. Hal ini bisa dikoordinasikan dengan guru bk yang ada di sekolah tersebut.

